

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penunjang perkembangan kehidupan manusia. Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill/life competency*) yang sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik dan lingkungan hidupnya. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas atau metode pembelajaran (Arikunto, 2009).

Metode pembelajaran perguruan tinggi di Indonesia sebagian besar masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Metode ceramah merupakan metode belajar yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan secara lisan sehingga dosen menjadi tokoh sentral dalam pembelajaran dan 80% waktunya digunakan untuk mentransfer ilmunya secara konvensional. Pembelajaran konvensional yang sifatnya searah yaitu dari dosen ke mahasiswa dan mahasiswa hanya pasif menerima materi, sekarang dianggap cara yang kurang tepat lagi (Harsono dan Dwiyanto, 2010).

Kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah, terlihat dari rendahnya prestasi yang diraih oleh peserta didik di Indonesia tahun 2014/2015 sebesar 67,3%. Data dari *Programme for International Students Assessment* (PISA) tahun 2015 Indonesia menempati urutan 62 dari 70 negara dan berdasarkan data yang diperoleh dari *Trends International Science Study* tahun 2011 Indonesia berada di urutan 40 dari 42 negara. Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara di dunia. Partisipasi aktif dalam belajar diperlukan dalam metode pembelajaran yang lebih efektif yaitu membuat mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode PBL (*Problem Based Learning*) (Aisyah, 2008).

Pembelajaran berbasis PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga mahasiswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Aisyah, 2008). Metode pembelajaran PBL akan mendorong rasa ingin tahu, berfikir kritis, analisis dan rasa kepuasan pada diri mahasiswa, sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar. Motivasi sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran karena motivasi dapat mendorong

tingkah laku belajar dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku, tanpa motivasi tidak akan muncul suatu perbuatan belajar (Hamalik, 2010).

Permasalahan yang muncul dalam sistem pembelajaran PBL antara lain mahasiswa tidak mengerti tentang kasus yang sedang dibahas, mahasiswa menjadi lelah, dosen yang berhalangan atau tidak hadir untuk mendampingi mahasiswa dalam proses pembelajaran PBL. Suasana dalam proses pembelajaran PBL yang tidak kondusif juga sering terjadi, misalnya suasana ruangan yang panas dan gaduh sehingga mahasiswa menjadi sulit berkonsentrasi untuk memecahkan suatu kasus dalam proses pembelajaran PBL. Permasalahan tersebut dapat menurunkan minat mahasiswa untuk mengikuti PBL, sehingga mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar menyelesaikan tugas atau kasus yang muncul dalam PBL (Hamalik, 2010).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan (Winkel, 2010). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Chrismawanti Kusuma Dewi (2015) tentang penerapan metode PBL dengan Motivasi Belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Hasilnya yaitu motivasi belajar mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum cenderung berada dalam kategori sedang dan penerapan model

pembelajaran PBL termasuk dalam kategori cukup. Magdalena Putri S (2013) juga melakukan penelitian tentang motivasi meningkatkan prestasi pada mahasiswa tingkat I Akademi Keperawatan Panti Kosala Surakarta. Hasilnya yaitu motivasi meningkatkan prestasi mahasiswa cenderung berada dalam kategori tinggi dan minat mengikuti pembelajaran *problem based learning* termasuk dalam kategori tinggi.

Studi awal yang dilakukan peneliti di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tercatat jumlah mahasiswa tingkat I program studi sarjana ilmu keperawatan yaitu 91 orang yang dibagi menjadi 2 kelas, jumlah kelompok PBL yaitu 9 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10-11 orang. Hasil wawancara dengan 10 mahasiswa tingkat I program studi Sarjana Keperawatan, tujuh diantaranya mengatakan tidak belajar karena mereka memilih tidur setelah pulang kuliah dan malas untuk membuka materi-materi perkuliahan. Persepsi mahasiswa ini akan berdampak pada minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran PBL seperti enam mahasiswa mengatakan proses pembelajaran PBL di STIKES Bethesda kurang menarik dalam proses pembelajarannya sehingga mengurangi minat untuk mengikutinya, tugas yang diberikan membebani mahasiswa. Empat mahasiswa mengatakan kurang berminat mencari literatur di perpustakaan dan memilih mencari literatur di internet, kemudian malas menulis skenario secara manual.

Sesuai latar belakang yang peneliti uraikan, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan minat mengikuti PBL mahasiswa tingkat I program studi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2018.

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan minat mengikuti PBL pada mahasiswa tingkat II program studi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2018 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi belajar dan minat mengikuti PBL mahasiswa tingkat II program studi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin mahasiswa tingkat II program studi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2018.

- b. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa tingkat I program studi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2018
- c. Mengetahui distribusi frekuensi minat mengikuti PBL mahasiswa tingkat II program studi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2018
- d. Mengetahui keeratan hubungan motivasi belajar dengan minat mengikuti PBL mahasiswa tingkat II program studi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2018

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mempunyai manfaat bagi pihak antara lain :

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Memberikan gambaran tentang hubungan motivasi belajar dan minat mengikuti *problem based learning* (PBL) pada mahasiswa sarjana keperawatan serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi institusi pendidikan untuk membuat kebijakan yang tepat, sehingga dapat menambah motivasi belajar dan minat mahasiswa untuk mengikuti PBL.

2. Bagi Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat dijadikan pemicu semangat belajar mahasiswa keperawatan, sehingga mahasiswa keperawatan lebih mempunyai rasa memiliki

profesi perawat dengan mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan kesempatan dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian keperawatan.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian lain yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran PBL.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Penelitian/tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Regganis Retno Dwi Anatorini Soenarto (2009)	Perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa dengan metode pembelajaran <i>full problem based learning</i> dan metode konvensional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian nonexperimental bersifat deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu keperawatan 3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>stratified proportional random sampling</i> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>mann whitney</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada mahasiswa dengan metode pembelajaran <i>full PBL</i> dengan konvensional	Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada teknik pengambilan sampel yaitu <i>stratified proportional random sampling</i> , populasi yaitu mahasiswa keperawatan.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada desain penelitian yaitu penelitian nonexperimental bersifat deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> sedangkan peneliti menggunakan desain korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
Fika Nur Indrisari (2016)	Hubungan antara penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan motivasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi ilmu keperawatan 3. Teknik pengambilan menggunakan <i>stratified proportional random sampling</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran PBL dengan motivasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan.	Terdapat persamaan pada desain penelitian yaitu penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , Populasi yaitu mahasiswa keperawatan, teknik pengambilan sampel yaitu <i>stratified proportional random sampling</i> .	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada analisis data yaitu menggunakan <i>pearson product moment</i>

Penelitian/tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Chrismawanti Kusuma Dewi (2014)	Hubungan antara penerapan metode pembelajaran <i>problem based learning</i> dan motivasi belajar mahasiswa tingkat II studi S1 ilmu keperawatan STIKES Bethesda Yogyakarta tahun 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian yaitu studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>random sampling</i> 4. Analisis data menggunakan uji <i>spearman rank</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penerapan metode pembelajaran PBL di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2014	Terdapat persamaan pada desain penelitian yaitu studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , Populasi yaitu mahasiswa keperawatan, Teknik pengambilan sampel dengan <i>random sampling</i>	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada analisis data menggunakan uji <i>spearman rank</i> sedangkan peneliti menggunakan uji <i>chi square</i>